

BAB I

PENDAHULUAN

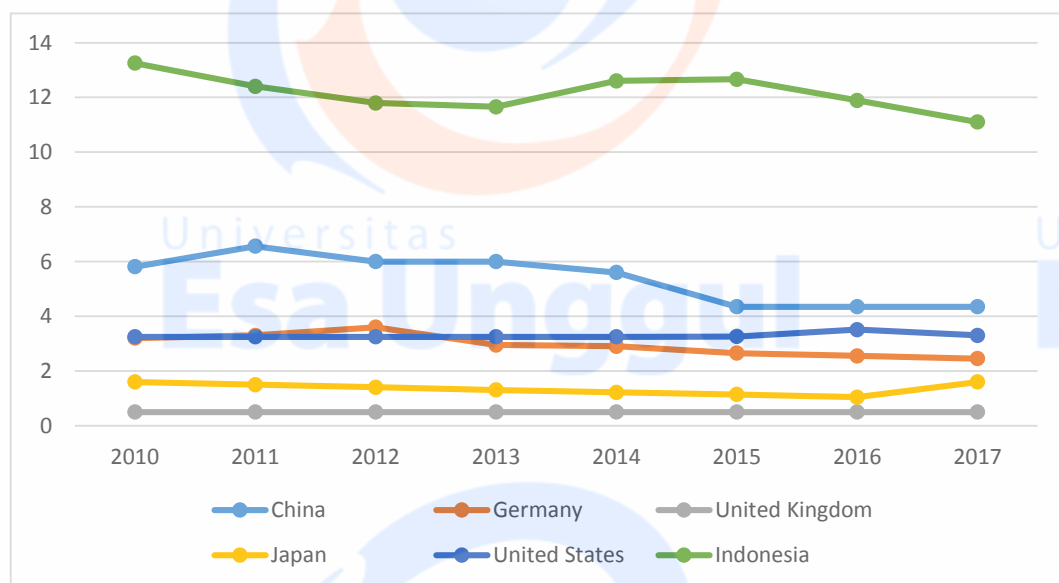
1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan peranan lembaga keuangan seperti perbankan menjadi salah satu hal penting dalam perkembangan ekonomi pada sebuah negara, karena bukan hanya sebagai sumber pembiayaan tetapi juga dapat mempengaruhi siklus usaha dalam perekonomian secara keseluruhan negara tersebut. Dimana bank dapat menjadi lembaga keuangan yang paling kuat, mampu mengatur dana, mengumpulkan dana, dan menyalurkan dana dalam jumlah besar bila dibandingkan lembaga keuangan lainnya, dalam kegiatan mengumpulkan dan mengalokasikan dana, yang diharapkan tentunya adalah memperoleh keuntungan. Dimana besaran keuntungan utama bagi bank secara konvensional adalah berdasarkan bunga yang ditentukan. Suku bunga pinjaman (*lending rate*) yang ditentukan merupakan tingkatan harga tertentu untuk setiap jenis produk bank yang akan diberikan kepada masyarakat (*pricing*) dalam mengambil keuntungannya.

Disamping itu, masyarakat luas juga mengenal bank sebagai lembaga intermediasi yang dapat membantu memperlancar aktivitas ekonomi melalui jasa yang disediakan. Jasa yang diberikan bank salah satunya adalah pemberian kredit. Di era persaingan antar bank yang semakin ketat, maka suku bunga pinjaman ini menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan, karena suku bunga pinjaman dipandang sebagai indikator awal dan mendasar dalam mempengaruhi keputusan

masyarakat dalam membeli atau mengambil produk yang disediakan oleh setiap bank, sebab suku bunga pinjaman dapat dikatakan harga dari produk bank tersebut. Di sisi lain, tingginya suku bunga pinjaman (*lending rate*) menjadi penyebab utama adanya kendala pembiayaan dalam dunia usaha sehingga memperlemah keadaan sektor riil yang memperlemah kegiatan investasi juga produksi, dan pada keadaan *tight money policy*, suku bunga yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan kredit macet (Dwiananto, 2013).

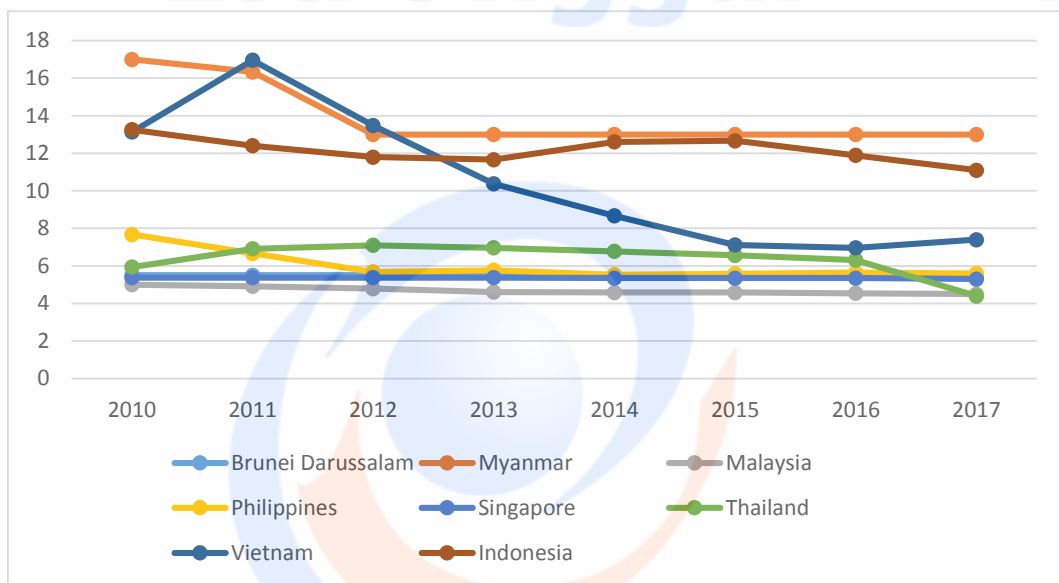
Pada saat ini suku bunga pinjaman di Indonesia dapat dikatakan merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan suku bunga pinjaman 5 negara yang memiliki perekonomian terbesar di dunia, seperti yang dapat diinformasikan pada grafik berikut :



Sumber : World Bank (2018)

Gambar 1.1
Grafik Suku Bunga Pinjaman (*Lending Rate*) 5 Negara dengan Perekonomian Terbesar di Dunia

Berdasarkan grafik di atas di tahun 2017 suku bunga pinjaman Indonesia sebesar 11.10%, nilai tersebut jauh dibandingkan dengan nilai suku bunga pinjaman Inggris yang hanya 0.50%. Kemudian jika dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN, Indonesia menduduki posisi kedua tertinggi, sesuai dengan informasi dari grafik berikut :

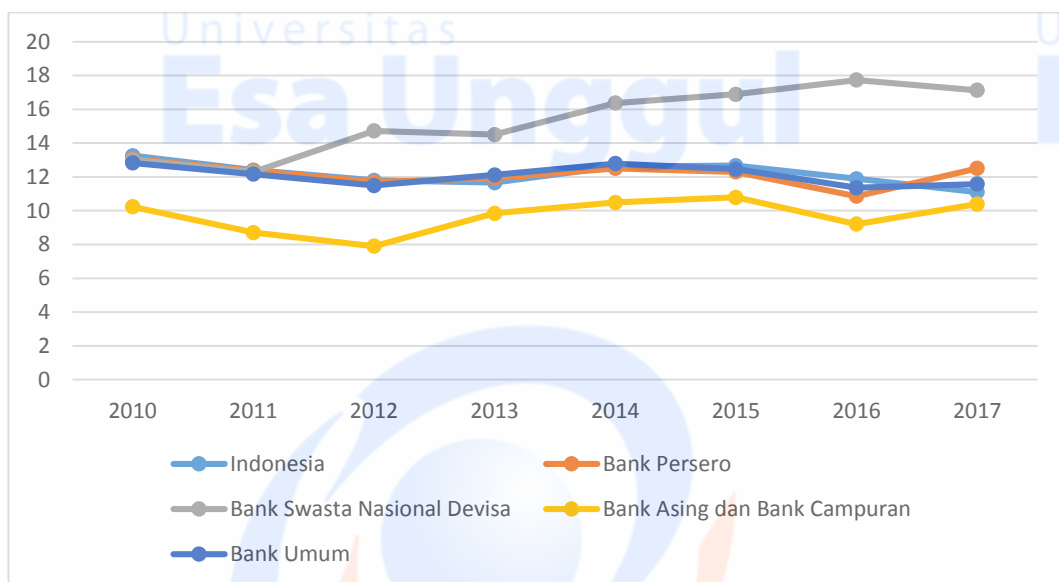


Sumber : World Bank (2018)

Gambar 1.2
Grafik Suku Bunga Pinjaman (*Lending Rate*) Negara di ASEAN

Dilihat dari grafik tersebut pada tahun 2017 nilai tertinggi suku bunga pinjaman negara di ASEAN adalah Myanmar sebesar 13.00% dan terendah sebesar 4.40% adalah Thailand. Terlalu tingginya nilai suku bunga pinjaman dapat memberikan dampak bagi perekonomian negara, pasalnya suku bunga pinjaman yang terlalu tinggi dapat menyebabkan penyaluran kredit atau pinjaman yang tidak berjalan baik hingga menyebabkan terjadinya kredit macet disebabkan besaran bunga yang tidak dapat dikembalikan.

Dalam hal pemberian kredit, bank yang ada di Indonesia memiliki besaran masing-masing nilai dalam menentukan suku bunga pinjaman. Berikut grafik suku bunga pinjaman (*lending rate*) bank-bank yang ada di Indonesia :



Sumber : Bank Indonesia (2018)

Gambar 1.3

Grafik Suku Bunga Pinjaman (*Lending Rate*) Indonesia dan Bank-bank Di Indoensia

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan dalam 4 tahun terakhir bank umum swasta nasional devisa di Indonesia memiliki nilai suku bunga pinjaman tertinggi dibandingkan dengan kelompok bank lainnya. Hal ini mengakibatkan dana yang dimiliki oleh bank tidak terserap kepada masyarakat, sehingga bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka panjang. Pada tahun 2017 suku bunga pinjaman bank umum swasta nasional devisa sebesar 17.13% dan suku bunga pinjaman terendah sebesar 10.39% yang dimiliki oleh suku bunga pinjaman bank asing dan bank campuran.

Hal ini sama seperti pemberitaan yang dilansir Detik Finance, suku bunga perbankan yang masih tinggi dinilai turut mempengaruhi kelesuan pada penyaluran kredit. Dalam artikel tersebut *Ekonom The Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) Bhima Yudhistira Adhinegara mengatakan, ketika pendapatan masyarakat juga sedang lesu sementara suku bunga pinjaman masih mahal, imbasnya adalah kemampuan membayar cicilan pinjaman menjadi semakin kecil.

Selain itu, menurut Lucky Bayu Purnomo analis PT Danareksa Sekuritas mengatakan bahwa kondisi likuiditas dalam perbankan sudah lebih longgar karena dana yang ada di sistem bank banyak, tetapi tidak disalurkan dengan optimal, sehingga seharusnya ada potensi untuk penurunan suku bunga pinjaman agar dapat mendorong pertumbuhan pinjaman. Di sisi lain, menurut Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia Mirza Adityaswara, mengatakan hal yang mendasari mengapa perbankan tak kunjung menurunkan suku bunga pinjamannya lantaran *overhead cost* perbankan yang cenderung tinggi dan sulit ditekan (Okezone Finance).

Berdasarkan pemberitaan yang ada dapat disimpulkan, tingginya suku bunga pinjaman yang dimiliki perbankan terutama bank umum swasta nasional devisa tentu akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian. Adapun kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan menurunkan suku bunga pinjaman acuan yang dilakukan oleh pihak Bank Indonesia, diharapkan suku bunga pinjaman akan mengikuti dan mengalami penurunan sehingga kondisi penyaluran dana atau kredit akan lebih optimal kedepannya. Tentunya untuk mencapai perolehan keuntungan yang maksimal, maka dari itu pihak bank harus cermat dalam menentukan besar

kecilnya nilai suku bunga. Apabila bank tidak cermat dalam menentukan besar kecilnya nilai suku bunga, maka akan berakibat pada kerugian bank itu sendiri.

Berikut penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga pinjaman perbankan yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Ali, dkk (2016) melakukan penelitian lain mengenai pengaruh CAR, MER, LR, AQR, ITA, LTA dan DTA terhadap suku bunga pinjaman dan menunjukkan LR, ITA, LTA dan DTA berpengaruh signifikan terhadap suku bunga pinjaman dan CAR, MER, AQR tidak berpengaruh pada suku bunga pinjaman.

Tinggi rendahnya nilai suku bunga pinjaman sebagai harga pada jasa oleh perbankan tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga penulis menilai bahwa masih perlunya pengkajian mengenai hal tersebut. Selain itu perlunya peninjauan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada suku bunga pinjaman karena suku bunga pinjaman yang terlampaui tinggi dapat berdampak pada risiko kredit macet yang meningkat, tetapi suku bunga pinjaman yang terlalu rendah dapat menunjukkan fungsi dari intermediasi bank yang tidak kurang berjalan, sehingga perbankan tidak mendapatkan keuntungan yang optimal.

Maka peneliti memilih rasio yang berbeda dengan penelitian terdahulu, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Overhead Cost*, Kredit, *Cost of Fund* (COF), *Non Performing Loan* (NPL), *Spread*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) dan Inflasi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil topik tentang **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SUKU BUNGA PINJAMAN PERBANKAN**

(Studi Kasus Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode (2010.Q1-2018.Q1))”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingginya suku bunga pinjaman bank swasta nasional devisa dapat berdampak pada kurang optimalnya penyaluran dana yang dilakukan oleh bank.
2. Suku bunga pinjaman bank swasta nasional devisa 4 tahun terakhir yang terus menjadi suku bunga pinjaman tertinggi dibandingkan kelompok bank lain dapat menyebabkan tingkat pengembalian bunga yang kecil sehingga memperbesar risiko kredit macet.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah-masalah yang diteliti yaitu :

1. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh dari *Overhead Cost*, Kredit, *Cost of Fund (COF)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Spread*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga Indonesia (*BI Rate*) dan Inflasi.

2. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan berupa, laporan neraca, laporan laba-rugi dan laporan perhitungan rasio keuangan pada bank umum swasta nasional devisa periode 2010.Q1-2018.Q1.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Overhead Cost* berpengaruh terhadap Suku Bunga Pinjaman (*lending rate*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010.Q1-2018.Q1 ?
2. Apakah Kredit berpengaruh terhadap Suku Bunga Pinjaman (*lending rate*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010.Q1-2018.Q1 ?
3. Apakah *Cost Of Fund* (COF) berpengaruh terhadap Suku Bunga Pinjaman (*lending rate*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010.Q1-2018.Q1 ?
4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Suku Bunga Pinjaman (*lending rate*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010.Q1-2018.Q1 ?
5. Apakah *Spread* berpengaruh terhadap Suku Bunga Pinjaman (*lending rate*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010.Q1-018.Q1 ?
6. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Suku Bunga Pinjaman (*lending rate*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010.Q1-2018.Q1 ?

7. Apakah Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*) berpengaruh terhadap Suku Bunga Pinjaman (*lending rate*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010.Q1-2018.Q1 ?
8. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Suku Bunga Pinjaman (*lending rate*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010.Q1-2018.Q1 ?
9. Apakah *Overhead Cost*, kredit, COF, NPL, *Spread*, Dana Pihak Ketiga, *BI rate* dan Inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap Suku Bunga Pinjaman (*lending rate*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010.Q1-2018.Q1 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Overhead Cost* terhadap Suku Bunga Pinjaman (*lending rate*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010.Q1-2018.Q1.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kredit terhadap Suku Bunga Pinjaman (*lending rate*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010.Q1-2018.Q1.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Cost of Fund* (COF) terhadap Suku Bunga Pinjaman (*lending rate*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010.Q1-2018.Q1.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Suku Bunga Pinjaman (*lending rate*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010.Q1-2018.Q1.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Spread* terhadap Suku Bunga Pinjaman (*lending rate*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010.Q1-2018.Q1.
6. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Suku Bunga Pinjaman (*lending rate*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010.Q1-2018.Q1.
7. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*) terhadap Suku Bunga Pinjaman (*lending rate*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010.Q1-2018.Q1.
8. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Suku Bunga Pinjaman (*lending rate*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010.Q1-2018.Q1.
9. Untuk mengetahui pengaruh *Overhead Cost*, kredit, COF, NPL, *Spread*, Dana Pihak Ketiga, *BI rate* dan Inflasi secara simultan terhadap Suku Bunga Pinjaman (*lending rate*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010.Q1-2018.Q1.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Sebagai bahan referensi serta pembelajaran bagi penelitian selanjutnya dan untuk menambah wawasan penulis dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga pinjaman.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan untuk menilai suatu perbankan yang terjamin atas kondisi penyaluran dana yang optimal.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi untuk pertimbangan masyarakat dalam mengambil keputusan guna menggunakan produk perbankan berdasarkan suku bunga pinjaman yang ditawarkan.

4. Bagi pihak perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan masukan bagi pihak manajemen perbankan mengenai penentuan suku bunga pinjaman guna mengoptimalkan kegiatan penyaluran dana perbankan dimasa yang akan datang.